

**PENERAPAN *STRATEGI LEARNING STARS WITH QUESTIONS*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS DALAM MATERI  
PENJAJAHAN BELANDA DI INDONESIA  
DI KELAS V SDN 011 PANCURAN  
GADING KEC. TAPUNG  
KAB. KAMPAR**



Oleh

**ARMI YUNIS**  
**10711001339**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2009**



## ABSTRAK

Armi Yunis (2009) : Penerapan Strategi Learning Start With Question (Pembelajaran Dimulai Dari Pertanyaan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Penjajahan Belanda Di Indonesia Di Kelas V SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Nim : 10711001339

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah Strategi lerning Strars With Question dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam materi penjajahan belanda di Indonesia di Kelas V SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Penelitian ini diikuti oleh 21 Siswa Kelas V SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dan bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen penelitian ini atas onstrumen perangkat pembelajaran dari instrumen pengumpulan data berupa lembaran observasi dan tes hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui hasil tes siswa dapat dilihat dalam setiap siklus. Dari hasil tes pada siklus I terlihat hasil 53 % sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 82 % siswa sudah tergolong berhasil. Pada siklus III terjadi lagi peningkatan 89 %, keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan Strategi Learning Start With Question dapat diketahui berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 53%-82% menjadi 89%.

Keberhasilan yang diperoleh tidak terlepas dari peran seorang guru yang serius dan tanggap dalam menggunakan strategi Learning Start With Question tersebut.

## ABSTRAC

Armi Yunis (2009) : The Effectiveness Of Stars With Question Learning Strategy In Increasing The Students' Achievement In Social Subject In The Dutch Colonization In Indonesia At The Fifth Year Of Elementary School 011 Pancuran Gading Tapung Subdistrict Kampar Regency.

Nim : 10711001339

This research conducted to know is the starts with question learning strategy can increase the students' achievement in social subject in the material dutch colonization in indonesia at the fifth year of elementary school 011 Pancuran Gading Tapung Subdistrict Kampar Regency.

This research followed by 21 student at the fifth year elementary 011 Pancuran Gading kampar and form this research is experiment class. The instruments in this research based on equipment of learning and collection the data consist of observation and test.

To know the result tes of student can be seen in every siklus from the result test at the first siklus shown 53%, while the second siklus increase be 82% student and belong to succes at the third siklus increase 89% it can be concluded that the affectiveness af stars with qestion learning strategy can increase the students' achievement although not all student can get it perfectly, it can be seen from 53 %-82 % up to 89 %.

The succesfull that gotten by students becayuse of the teacher that teach seriously in using stars with qestion learning strategy.

## الاختصار

ارمي يونيس (٢٠٠٩) : تطبيق منهج التدريس المبدؤ بالسؤال لرقبة محصول التدريس لطبة فى فن ا ف س (علوم الاجتماعية) مادة سيطره هو لنرا فى اندونيسيا فصل الخامس س د ن ( المدرسة الابتدائية الحكومية) ٠١١ فنحوران كاديغ ناحية تشامات تافوغ منقة كمفار.  
رقم التجيل الطلاب : ١٠٧١١٠٠١٣٣٩

هذا البحث الصامي تجري لتحصيل المقصود المكتوب لتعلم هل منهج التدريس المبدؤ بالسؤال يستطيع لرقبة محصول التدرس لطلبة فى فن ا ف س (علوم الاجتماعية) مادة سيطره هو لنرا فى اندونيسيا فصل الخامس س د ن ( المدرسة الابتدائية الحكومية) ٠١١ فنحوران كاديغ ناحية تشامات تافوغ منقة كمفار.

هذا البحث العلمي يشترك فيه احد وعشرون التلاميذ فصل الخامس فى المدرسة الابتدائية الحكومية فنحوران كاديغ تشامات تافوغ منقة كمفار وصوره هذا البحث البحوث لمعاملة الفصل الات لهذا البحث هي الات الة الدراسة والات لتجمع المبحوث بصورة وركات المشاهدة وحاصل امتحان الطلاب.

لمعلوم حاصل التمرين يمكن ان يشاهد فى هذا الدود من المحصول فى الدود الاول حاصل مشاهدة ٥٣% وفى الدود الثانى يقع رقى فصار ٨٢% طلاب مدحولا فى النجاح وفى الدود الثالث يقع ايضا ترقية حتى صار ٨٩% هذا الحال يشير الى ان تحسين المنهاج التدريس فى فن الدرس العلوم الاجتماع بمنهج الدراسة المبدؤ بالسؤال يمكن ان يقال النجاح ولو ان نجاح الشخصي لم ينل يكمال ولكن نجاحالفصلي يترقى من ٥٣%-٨٢% الى يصار ٨٩%.

الحاصل الذي ينال لا يستعنى عن اسهم المدرس الذي يجتهد وينتبه فى رستفاده منهج الدراسة المبدؤ بالسؤال المذكور.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Pengertian Belajar.....	8
B. Pengertian Hasil Bealajar.....	11
C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
D. Strategi Learning Stars With Questions.....	16
E. Penelitian yang Relevan.....	17
F. Indikator Keberhasilan.....	18
G. Hipotesis Tindakan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat Penelitian.....	20
B. Waktu Penelitian.....	20
C. Instrumen Penelitian.....	20
D. Prosedur Penelitian.....	22
E. Teknik Penelitian.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	31
B. Gambaran Setting Penelitian.....	36
C. Deskripsi Pelaksaaan dan Hasil Penelitian.....	37
D. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam masyarakatnya. Adapun menurut Pestalozzi pendidikan adalah penumbuhan segala tenaga anak-anak dengan pertumbuhan yang sempurna lagi seimbang<sup>1</sup>. Burton menyatakan *“learning is change in the individual and his environment which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment* (pendidikan adalah perubahan individu dan lingkungannya yang memberikannya kemampuan untuk lebih dapat berbuat baik terhadap lingkungannya)<sup>2</sup>. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju keterbentukannya kepribadian yang utama<sup>3</sup>.

Di Indonesia setiap anak diwajibkan wajib belajar sembilan tahun. Artinya setiap anak diwajibkan menempuh pendidikan selama sembilan tahun yang diawali dari tingkat sekolah dasar atau SD dan dilanjutkan ke tingkat SLTP atau MTS. Adapun mata pelajaran yang diajarkan dalam tiap-tiap tingkatan pada masing-masing jenjang pendidikan, secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu: eksakta dan non eksakta.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, bukanlah hal yang aneh jika ilmu-ilmu

---

<sup>1</sup> Muhammad Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Hida Karya Agung, Jakarta, 1990, hal. 5

<sup>2</sup> User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta, Remaja Roesda Karya, 1999, hal. 5

<sup>3</sup> Abudinata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997 hal. 49

eksakta dipandang lebih prestise (bergengsi)<sup>4</sup>. dibanding ilmu-ilmu non eksakta khususnya sejarah. Anggapan itu pulalah yang menuntut para orang tua siswa lebih memperhatikan pelajaran IPA atau MTK dari anak-anaknya. Sedangkan sejarah dianggap bukanlah bidang pelajaran yang mampu menunjang untuk karir pekerjaan seseorang yang perspektif.

Padahal ilmu sejarah tidak kalah penting dibanding ilmu-ilmu eksakta lainnya. Adlai Stevenson, seorang kandidat presiden amerika serikat pada pemilu 1956, mengatakan “kita bisa memetakan masa depan kita dengan jelas dan bijaksana hanya bila kita mengetahui masa lalu yang telah membawa kita kepada hari ini (*We can chart our future clearly and wisely only when we know the past which has lead us to the present*). Pentingnya sejarah disadari benar oleh bung karno hingga beliau suatu ketika pernah berpesan agar rakyat jangan melupakan sejarah<sup>5</sup>. Kita sangat akrab dengan singkatannya: “Jasmerah”. Sebuah bangsa dapat maju dan berkembang bila tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama di masa lampau. Adapun yang dikemukakan oleh H. Munawar Holil sesungguhnya pengetahuan sejarah itu banyak gunanya baik bagi urusan keduniawian maupun urusan keakhiratan, barang siapa hapal (mengetahui dengan benar) tentang sejarah bertambahlah akal pikiranya

Menurut sayid Quthub sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa nyata dan nyata tidaknyata, melainkan seluruh bgian serta memberinya dinamisme dalam ruang dan waktu<sup>6</sup> Kata sejarah dalam bahasa arab disebut tarikh artinya keterangan yang telah terjadi dikalangnya pada masa yang telah lampau atau masa yang masih ada.

---

<sup>4</sup>. Bodiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya , 2005, hal. 521

<sup>5</sup>. M.Thayeb.H.M.S, *IPS Terpadu SD kelas V* PT.Erlangga 2006,hal. 64

<sup>6</sup>. *Ibid*, hal 5

Sedangkan dalam bahasa Inggris sejarah disebut History yang artinya pengalaman masa lampau daripada umat manusia<sup>7</sup>. E.H. Carr dalam bukunya yang berjudul "*What is History*" menyatakan bahwa sejarah adalah suatu dialog yang tidak berkesudahan antara masa sekarang dengan masa lampau.

Dari uraian di atas nampak secara gamblang bahwa mata pelajaran sejarah tidak dapat dipandang sebelah mata. Tidak diragukan lagi bahwa mata pelajaran sejarah memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan moral dan integritas anak bangsa. Namun fakta dilapangan menunjukkan hal yang memprihatinkan. Mata pelajaran sejarah pada tingkat sekolah dasar dicakupkan kedalam mata pelajaran IPS. Oleh karena penulis adalah guru SD, penulis dapat menyaksikan secara langsung betapa banyak siswa yang gaduh ketika proses pelajaran IPS sedang berlangsung. Padahal di usia mereka yang masih belia, sangatlah penting untuk dikenalkan terhadap nilai-nilai kepahlawanan para pendiri bangsa guna pembentukan integritas kebangsaan mereka. Setelah satu setengah bulan lamanya penulis melakukan penyelidikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor utama penyebab kegaduhan ini adalah metode atau strategi mengajar guru.

Dalam bahasa Arab metode disebut tariqad. Dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran<sup>8</sup>. Menurut John Dewey dalam Tayar Yusuf, pada dasarnya metode mengajar itu adalah metode seni, metode

---

<sup>7</sup> Zuharini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000, hal. 1-2

<sup>8</sup> Armi Arief, *Pengantar Ilmu dan Methodology Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, hal. 23

berbuat yang secara bijaksana diarahkan oleh tujuan<sup>9</sup>. Metode mengajar yang baik adalah metode yang memberi pengarahan kepada murid-murid yang disertai dengan pertimbangan dan kebijakan para guru serta sikap yang ramah dan suara yang lembut<sup>10</sup>.

Kejenuhan siswa terhadap mata pelajaran IPS yang berakibat kegaduhan, dapat disebabkan oleh pola mengajar gurunya. Dalam hal ini guru menyampaikan materi secara menonton, yaitu metode ceramah dan sangat minim dalam hal melibatkan siswa. Sehingga siswa menjadi pasif dan akhirnya merasa enggan untuk belajar IPS, dengan hal tersebut membuat nilai siswa cenderung rendah. Bandingkan dengan pelajaran eksakta lainnya, matematika misalnya, meskipun metode yang digunakan adalah ceramah tetapi siswa diajak untuk berpikir dalam mencari hasil dari sebuah soal. Sehingga siswa merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa akan lebih bagus.

Dari permasalahan diatas, penulis beranggapan bahwa metode bertanya sebelum pelajaran dimulai (*Learning Starts With Questions*) adalah yang paling ideal karena selain siswa akan dilibatkan secara langsung metode ini juga akan menciptakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru akan dimulai atau dipelajari. Hal ini tentu saja akan memberi dampak positif dalam proses belajar mengajar.

## **B. Defenisi Istilah**

---

<sup>9</sup> Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar* (metode khusus pengajaran agama), Bandung, PT. Alma Arief, 1986, hal. 49

<sup>10</sup> Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993, hal. 47

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Strategi adalah merupakan istilah lain dari pendekatan metode atau cara. Di dalam kepustakaan pendidikan istilah-istilah tersebut di atas sering digunakan secara bergantian. Menurut Udin S. Winata Putra istilah strategi secara harfiah adalah akal atau siasat. Sedangkan strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya<sup>11</sup>.
2. *Learning Starts with Questions*, menurut Hassan Shadily adalah pembelajaran yang dimulai dengan pertanyaan. Kaitannya dalam hal ini adalah sebuah strategi pembelajaran yang memiliki asumsi bahwa belajar sesuatu akan lebih efektif jika siswa itu aktif dan terus bertanya daripada hanya diam menerima apa yang disampaikan oleh guru.
3. Meningkatkan hasil belajar, adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat<sup>12</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

---

<sup>11</sup> Udin S. Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Universitas Terbuka, 1997, hal. 124

<sup>12</sup> Dep. Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997, hal. 1060

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah melalui penerapan *Strategi learning starts with questions* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 011 Pancuran gading Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, pada mata pelajaran IPS dalam materi penjajahan Belanda di Indonesia ?

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah, untuk meningkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam materi Penjajahan Belanda di Indonesia di kelas V SDN 011 Pancuran Gading melalui penerapan *Strategi Learning Stars With questions*

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat bagi :

- a. Bagi Guru : dengan dilaksanakannya penelitian tidakan kelas ini, guru dapat kreatif, inovatif untuk mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dihadapi siswa
- b. Bagi Siswa : hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan penjajahan belanda diindonesia
- c. Bagi Peneliti: penelitian ini sangat berguna bagi peneliti, karena dengan menjadi seorang mitra guru sekolah dasar, penelitian dapat lebih memahami tugas berat seorang guru serta mengetahui lebih

jauh permasalahan – permasalahan disekolah, yang mana hal ini tersebut dapat membantu penelitian.

- d. Bagi Sekolah Dasar hasil penelitian akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

---

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan<sup>1</sup>. Pengertian belajar. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha, berlatih, untuk mendapatkan pengetahuan<sup>2</sup>.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingatkan akan tetapi lebih luas daripada itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan<sup>3</sup>.

Pengertian belajar menurut beberapa aliran psikologi (Oemar Hamalik).

1. Menurut psikologi klasik

Belajar adalah suatu proses pengembangan dan latihan jiwa (murid).

2. Menurut psikologi daya :

Belajar adalah melatih daya-daya agar dapat berfungsi dengan baik.

3. Menurut psikologi behavioristik

Belajar adalah membentuk hubungan stimulus, respon dan latihan-latihan.

4. Menurut psikologi kognitif :

Belajar adalah proses-proses pusat otak atas struktur kognitif (fakta dalam bentuk pemahaman dan pemecahan masalah).

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Bina Aksara, 1998, hal. 2

<sup>2</sup> M. Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Amani, 2005, hal. 31

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005, hal. 36

5. Menurut psikologi gestalt :

Belajar adalah akibat interaksi antara individu dengan lingkungan berdasarkan keseluruhan pemahaman<sup>4</sup>.

Menurut Isjoni dalam bukunya Implementasi KBK, menyatakan bahwa belajar merupakan rangkaian aktivitas individu peserta didik dalam wujud interaksi dinamis mencapai perubahan pada dirinya.

Menurut Sertain mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku yang relatif tahan lama dari suatu pengalaman<sup>5</sup>.

Menurut Witherington belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan keterampilan, sikap, kebiasaan, kemampuan, dan atau pemahaman keterampilan.

Menurut Dimyaty dan Mudjiono belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang perorang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap<sup>6</sup>.

Menurut Muhibbin Syah belajar adalah suatu usaha, perubahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti : intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya<sup>7</sup>.

Menurut Sardiman belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya<sup>8</sup>.

Ada empat pilar belajar yang dikemukakan oleh UNESCO, yaitu:

1. *Learning to Know*, yaitu suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai teknik menemukan pengetahuan dan bukan semata-mata hanya memperoleh pengetahuan.

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hal. 52

<sup>5</sup> Isjono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru, Sutra Benta Aksara, 2004, hal. 27

<sup>6</sup> Sinta Lelawati, *Pengaruh Nilai Uan-uas Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PBUD Program Studi Pendidikan Sejarah UNRI*, Pekanbaru, Skripsi UNRI, 2006, hal. 17

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 20

2. *Learning to do* adalah pembelajaran untuk mencapai kemampuan untuk melaksanakan Controlling, Monitoring, Maintening, Designing, Organizing. Belajar dengan melakukan sesuatu dalam potensi yang kongkret tidak hanya terbatas pada kemampuan mekanistik, melainkan juga meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain serta mengelola dan mengatasi konflik.
3. *Learning to live together* adalah membekali kemampuan untuk hidup bersama dengan orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi, saling pengertian dan tanpa prasangka.
4. *Learning to be* adalah keberhasilan pembelajaran yang untuk mencapai tingkatan ini diperlukan dukungan keberhasilan dari pilar pertama, kedua dan ketiga. Empat pilar tersebut ditujukan bagi lahirnya siswa yang mampu mencari informasi dan menemukan ilmu pengetahuan yang mampu memecahkan masalah, bekerjasama, bertenggang rasa, dan toleransi terhadap perbedaan. Bila ketiganya berhasil dengan memuaskan akan menumbuhkan percaya diri pada siswa sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya, berkepribadian mantap dan mandiri, memiliki kemantapan emosional dan intelektual, yang dapat mengendalikan dirinya dengan konsisten, yang disebut emotional intelligence (kecerdasan emosi)<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Retno Harsanto, *Pengelolaan kelas yang Dinamis*, Yogyakarta Kanisius, 2007 hal, 18-19

## B. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentuan terakhir dalam rangkaian aktivitas belajar, hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajar<sup>10</sup>. Menurut wayan Mur Kencana hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman hasil belajar selama satu periode tertentu<sup>11</sup>

Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>12</sup>. Djamarah dan Zein mengemukakan bahwa hasil belajar adalah apabila hasil yang didapat siswa memenuhi Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dari bahan yang diajarkan guru<sup>13</sup>. Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dan dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya dalam puncak proses belajar. Menurut Hengky Mardizen dan Sudjana mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menurut Hengky Mardizen dalam Mudjiono dan Dimiyati adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang dikemukakan dari beberapa pendapat diatas bahwa hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>10</sup>. Nana Suhjana *Penilaian hasil Proses Belajar mengajar*, Bandung Rosda 1995 HAL 3

<sup>11</sup> Wayan Mur kencana, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya, Usaha Nasional 1992 hal 11

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003, hal. 2

<sup>13</sup>, Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hal. 110-111

kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam angka-angka yang diperoleh oleh siswa dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran.

### **C. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Djamarah dan Zein hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

#### **1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai kegiatan belajar mengajar. Tercapainya tujuan sama halnya dengan keberhasilan pengajaran. Karena tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai dalam setiap kali kegiatan belajar mengajar, maka guru diwajibkan merumuskan tujuan pembelajarannya.

#### **2. Guru**

Guru adalah tenaga pengajar yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Keberhasilan belajar mengajar berpengaruh pada tingkat keberhasilan anak didik menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dalam setiap kali pertemuan kelas.

#### **3. Anak Didik**

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Daya serap anak bermacam-macam untuk dapat menguasai setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, dikenalilah tingkat keberhasilan yang dikuasai oleh anak didik. Anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi

kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yakni keberhasilan belajar mengajar.

#### 4. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran terjadi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak didik yang bermacam-macam. Guru yang menggunakan pendekatan individual, yaitu berusaha memahami anak didik sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaannya, pendekatan kelompok, yaitu berusaha memahami anak didik sebagai makhluk sosial. Dari kedua pendekatan akan menimbulkan kegiatan belajar yang berlainan, dengan tingkat keberhasilan belajar mengajar yang tidak sama pula. Perpaduan dari kedua pendekatan tersebut akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### 5. Bahan atau Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dipelajari/dipahami oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, hasil evaluasi mempengaruhi hasil belajar.

Dengan demikian hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran IPS dalam materi penjajahan

Belanda di Indonesia dengan penerapan pembelajaran teknik *Learning Starts with Questions*.

Menurut Djamarah dan Zein hasil belajar memiliki indikator keberhasilan diantaranya :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun klasikal.
- b. Ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa secara individual maupun klasikal.

Namun demikian, dari dua indikator yang diungkapkan Djamarah di atas yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Untuk mengukur dan mengevaluasi daya serap tersebut adalah pencapaian ketuntasan belajar. Hasil belajar ataupun ulangan tersebut pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar.

## 6. .Metode Mengajar

### 1. Pengertian Metode Mengajar

Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar, karena strategi belajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan- tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.<sup>14</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>14</sup> Drs, M. Syafi'i. S, *Strategi Belajar Mengajar*, Pekanbaru , 1996, hal. 8

Oleh karena itu, metode mengajar sangat berperan dalam menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus mengetahui berbagai jenis metode mengajar agar jalannya pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar.

## 2. Jenis Metode Mengajar

Menurut M. Ali membagi metode mengajar dalam dua pendekatan antara lain :

- a. Pendekatan individu, yang memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.
- b. Pendekatan kelompok, yang pada umumnya ditujukan untuk kelompok agar berkerja sama.

Metode mengajar dengan pendekatan kelompok akan menjadi siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, dimana siswa berkerjasama dalam mengerjakan tugas mereka dan setiap siswa memiliki andil dalam mengeluarkan ide dan tanggapan terhadap tugas yang diberikan guru.

## 3. Manfaat Metode Mengajar

Menurut Djamarah dan Zein manfaat penggunaan metode mengajar sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat ekstrinsik

Metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

- b. Metode sebagai strategi pengajaran

Metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah salah satu cita-cita yang harus dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **D. Strategi Learning Stars with a Question.**

Belajar suatu yang baru akan lebih efektif. Jika siswa itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru, strategi ini dapat menggugah siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya

Langkah – langkah strategi learning starts witch a question :

1. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum dan tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda upaya meningkatkan hasil belajar siswa
2. Minta siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.
3. Minta siswa untuk tanda pada bacaan yang tidak di pahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Kemudian digabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian

minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda

4. Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
5. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis siswa dan tentukan hasilnya, berhasil atau tidak siswa dalam materi penjajahan belanda di indonesia.
6. sampaikan materi atau terangkan pelajaran dengan melalui menjawab pertanyaan tersebut<sup>15</sup>.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah menggunakan pembelajaran *learning starts with questions*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara M. Shobirin dengan judul "penerapan pembelajaran pertanyaan yang di siapkan" untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 006 Bencah Kelubi.

Adapun hasil penelitian saudara M. Shobirin adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, jumlah siswa 25 orang, yang mendapatkan nilai diatas 70 pada siklus I berjumlah 8 orang (62,8 %), sedangkan pada siklus II naik menjadi 20 orang (86,4%), keadaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil meskipun ketuntasan secara individu belum tercapai sepenuhnya.

---

<sup>15</sup> Melvin L. Silberman, *Actif Learning*, Bandung, Nusa Media, 2006 hal 46-47

## **F. Indikator Keberhasilan**

Penelitian dilakukan berhasil apabila siswa memiliki hasil belajar yang tinggi didalam pelajaran IPS dengan *Strategi learning start with questions* mencapai 70%. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar IPS tersebut tergolong tinggi.

Kategori keberhasilan dapat di lihat di bawah ini:

**Tabel distribusi hasil belajar I**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Standar</b>
<b>Sangat baik</b>	<b>6-8</b>
<b>Baik</b>	<b>4-6</b>
<b>Cukup</b>	<b>2-4</b>
<b>Kurang</b>	<b>0-2</b>

Berdasarkan persentase tersebut dapat dipahami bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki hasil belajar yang tinggi yakni mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPS adalah 64.

Selanjutnya hasil belajar siswa dapat ditinjau dari aspek kognitif yaitu:

1. siswa dapat menceritakan sebab Jatuhnya daerah-daerah Nasional ke dalam kekuasaan Belanda dan Jepang.
2. Siswa mampu menceritakan kerja paksa yang memberatkan rakyat.
3. Siswa dapat menceritakan para pejuang tokoh daerah dalam upaya megusir Penjajahan Belanda.
4. Siswa mampu menceritakan kedudukan Jepang di Indonesia.
5. siswa dapat menceritakan sebab dan akibat pengenalan tenaga Womusha oleh Penjajahan Belanda, Jepang terhadap Indonesia.

## **G. Hipotesis Tindakan**

Dengan demikian dapat diduga bahwa:

Pembelajaran dengan *Strategi Learning Starts with Questions* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam materi Penjajahan Belanda di Indonesia di kelas V SDN. 011 Pancuran Gading kecamatan Tapung kabupaten Kampar

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN. 011 Pancuran Gading kecamatan Tapung kabupaten Kampar pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 21 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran IPS berlangsung dengan pokok bahasan “Penjajahan belanda di Indonesia”.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian direncanakan selama 4 (empat) bulan dimulai pada pertengahan bulan Maret sampai dengan pertengahan bulan Mei 2009.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian. Melalui instrumen penelitian, peneliti dapat menjaring data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Untuk itu, instrumen penelitian yang handal sangatlah diperlukan disini.

Alat pengumpul data atau instrumen dikatakan handal jika memenuhi dua persyaratan, yakni validitas dan reliabilitas. *Instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen dikatakan reliable apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang dia ukur*<sup>1</sup>. Tingkat validitas dan reliabilitas menentukan untuk seluruh proses pengumpulan data dalam sebuah

---

<sup>1</sup> Rony Kountur, *Metode Penelitian*, Jakarta, CV. Teruna Grafica, 2004, hal. 152

penelitian. Karenanya, validitas dan reliabilitas menyangkut hal yang paling pokok yang tidak dapat diabaikan walaupun dalam sebuah penelitian yang sangat sederhana.

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk menjaring data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun data yang akan peneliti kumpulkan dalam hal ini ada dua macam, yaitu data hasil belajar siswa dan data proses pembelajaran IPS dalam materi penjajahan Belanda di Indonesia dengan penerapan *Strategi Learning Starts With Questions*. Untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa kelas V SDN. 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, pada pembelajaran IPS dalam materi penjajahan Belanda di Indonesia dengan penerapan metode *Strategi Learning Starts With Questions*, peneliti memilih menggunakan instrumen pengumpulan data dalam bentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 8 soal dengan 4 jawaban alternatif pada masing-masing soal. Mengenai tatacara pelaksanaan tes akan diuraikan dalam prosedur penelitian. Adapun alasan peneliti memilih instrumen dalam bentuk tes pilihan ganda adalah karena alasan efisiensi waktu dan keobjektifan jawaban dalam hal penilaian. Siswa akan lebih cepat dalam mengerjakan soal pilihan ganda. Disamping itu, jawaban yang diberikan siswa tidak akan melebar. Hal ini tentunya sangat membantu peneliti dalam penskoran secara objektif

Sedangkan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran siswa SDN. 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, peneliti akan menggunakan instrumen berupa pedoman observasi. Pedoman observasi penelitian ini akan mengumpulkan data aktivitas guru dan data aktivitas siswa selama proses

pembelajaran IPS dalam materi penjajahan Belanda di Indonesia dengan penerapan *Strategi Learning Starts With Questions*. Mengenai ketentuan dan tatacara pelaksanaannya akan dijelaskan dalam prosedur penelitian dan teknik analisis data.

#### **D. Prosedur penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini memiliki empat prosedur. Prosedur yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan siklus pertama mencakup pembuatan perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas dikelas V SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi : Silabus, RPP tentang penerapan strategi learning starts with questions, lembar kegiatan siswa (LKS), alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa, pedoman observasi untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran penerapan *Strategi Learning Starts Wits Questions*, dan media pengajaran yang terkait lainnya.

Aktivitas guru yang harus terjadi adalah aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS dalam materi Penjajahan Belanda di Indonesia melalui penerapan Strategi Learning Starts With Questions. Untuk itu, proses pembelajaran berisi aktifitas guru seperti dibawah ini:

1. Guru melakukan apersepsi.
2. Guru membakar semangat siswa dengan menceritakan nilai-nilai moral yang dimiliki para Pahlawan Nasional.

3. Guru mereview sedikit tentang materi terdahulu dengan maksud untuk menciptakan jembatan pengetahuan yang lalu dengan yang akan dipelajari.
4. Guru memberikan kesempatan sekeadarnya kepada para siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan tentang uraian yang baru saja diberikan.
5. Guru menjelaskan tentang metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran selanjutnya yakni metode learning stars with questions.
6. Guru menyiapkan lima topik atau sub bab dari materi pembelajaran. Usahakan materi tersebut dapat memberikan peluang untuk dapat ditafsirkan secara berbeda-beda.
7. Guru membagi siswa kedalam enam kelompok belajar.
8. Guru memberikan tugas kepada masing-masing anggota kelompok untuk mempelajari topik-topik yang berbeda.
9. Guru membentuk enam kelompok baru lagi yang beranggotakan siswa dengan topik atau sub yang sama untuk mendiskusikan ulang topik tersebut berdasarkan diskusi dari masing-masing kelompok mereka sebelumnya.
10. Guru mengembalikan siswa kepada kelompok yang sebelumnya dan meminta mereka untuk berdiskusi sekali lagi.
11. Guru meminta kepada tiap- tiap kelompok untuk menuliskan sebanyak-banyaknya tentang permasalahan yang belum dimengerti.
12. Guru membuat forum diskusi untuk menjalankan proses pembelajaran dengan bertumpu pada permasalahan-permasalahan yang muncul dari diskusi-diskusi kelompok.
13. Guru memberikan klasifikasi mengenai topik-topik yang di diskusikan siswa agar terjadi sinkronisasi antara pemahaman guru dan pemahaman siswa.

14. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan ringkasan dan kesimpulan tentang pokok bahasan penjajahan Belanda di Indonesia.

Aktivitas siswa yang harus terjadi adalah aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dalam materi Penjajahan Belanda di Indonesia melalui penerapan strategi Learning Starts With Question. Untuk itu, proses pembelajarn itu berisi aktivitas siswa seperti dibawah ini :

1. Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi.
2. Siswa meresapi motivasi nilai-nilai moral para pahlawan, yang diberikan guru.
3. Siswa memperhatikan guru mereview pelajaran yang lalu.
4. Siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan review yang baru saja disampaikan guru.
5. Siswa memperhatikan guru memberikan penjelasan mengenai metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
6. Siswa menerima topik yang akan diberikan guru.
7. Siswa membuat kelompok dengan beranggotakan lima orang.
8. Masing-masing siswa mempelajari topik yang berbeda dan melakukan diskusi kelompok.
9. Para siswa yang memiliki topik yang sama bergabung untuk membuat kelompok diskusi yang lebih spesifik.
10. Siswa kembali ke kelompok asal dan melakukan diskusi lanjutan.
11. Siswa menuliskan permasalahan yang belum dimengerti.

12. Siswa menanyakan permasalahan tadi dalam forum atau jika mampu siswa diperbolehkan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan temannya.
13. Siswa memperhatikan guru memberikan klarifikasi terkait permasalahan dan topik dalam materi pembelajaran.
14. Siswa memperhatikan guru menutup kegiatan pembelajaran.

Perubahan pada siklus dua dan tiga jika diperlukan akan dibuat berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya. Maksudnya semua perencanaan pada siklus pertama akan dipakai kembali pada siklus-siklus selanjutnya jika pada refleksi tidak ditemukan hal-hal yang mengharuskan perubahan perencanaan. Kegiatan yang dominan pada masing-masing siklus adalah mengarahkan materi pelajaran kepada para siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus sebelumnya.

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode penerapan *Strategi Learning Starts with Questions* disesuaikan dengan RPP dan prosedur perencanaan pada masing-masing siklus.

## 3. Observasi

Observasi adalah bagian dari penelitian. Tepatnya, observasi merupakan prosedur ketiga dalam suatu penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini adalah pengamatan secara langsung terhadap proses kegiatan belajar mengajar IPS dalam materi Penjajahan Belanda di Indonesia dengan penerapan *Strategi Learning Starts With Questions*.

Kegiatan observasi ini tidak dilakukan oleh guru meskipun guru tersebut sebagai peneliti. Sebagai ganti, guru tersebut bisa meminta rekan sejawat

untuk melakukan kegiatan observasi ini. Hal ini dikarenakan yang diobservasi bukan hanya siswa yang digambarkan dengan hasil belajar. Namun juga aktivitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar pedoman observasi yang berisi berbagai aktivitas guru dan aktivitas siswa yang semestinya terjadi dalam proses pembelajaran.

Observasi terhadap aktivitas guru melahirkan data aktivitas guru pada pembelajaran IPS dalam materi Penjajahan Belanda di Indonesia. Data yang dihasilkan itu adalah kualitas mengajar guru yang ditandai oleh angka dalam persentase.

Observasi terhadap aktivitas siswa melahirkan data aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran. Data yang dihasilkan itu adalah kualitas belajar siswa yang ditandai oleh sedikit banyaknya siswa melakukan aktivitas yang disahkan oleh guru.

#### 4. Refleksi

Prosedur keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. melalui prosedur ini, semua hasil observasi aktivitas guru dan siswa di analisis. Berbagai kelemahan pembelajaran yang di rekam dalam prosedur observasi menjadi materi analisis pada prosedur refleksi guna perbaikan proses pembelajaran pada prosedur siklus selanjutnya.

### **E. Teknik Penelitian**

#### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data hasil belajar kelas V SDN Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar digunakan teknik tes. Tes yang dipilih adalah tes objektif yang berjumlah 8 pertanyaan

dengan 4 alternatif jawaban pada masing-masing soal pada setiap siklus pembelajaran.

Untuk memperoleh data proses pembelajaran melalui penerapan *Strategi Learning Starts With Questions* digunakan alat pengumpulan data yang berbentuk nontes, yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi terdiri dari pedoman observasi untuk aktiivitas guru dan pedoman observasi untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus.

## 2. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan data-data apa adanya dengan cara menginterpretasikan frekuensi dan persentase pada observasi aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif digambarkan dengan kata-kata.

### a. Aktivitas Guru

Untuk memperoleh data tentang jumlah aktivitas guru, peneliti menggunakan data dalam bentuk kuantitatif kemudian ditafsirkan dalam bentuk kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menentukan seberapa banyak unsur aktivitas yang dilakukan oleh guru. Disamping itu juga untuk menentukan berapa banyak skor total yang telah diperoleh, yang kemudian dapat digunakan untuk menentukan analisis secara kualitatif. Cara untuk melakukan analisis aktivitas guru yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan klasifikasi kriteria keberhasilan yang diperlukan yaitu sangat baik, baik, cukup dan belum baik ( jumlah klasifikasinya ada 4).

2. Jumlah butir aktivitas guru = 14 skor penilaian tertinggi 4, skor penilaian terendah = 1. Jadi skor maksimal ideal =  $14 \times 4 = 56$ , skor minimal ideal =  $14 \times 1 = 14$ .

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal} \cdot 2}{\text{Jumlah Klasifikasi}}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{56 - 14}{4} \\ &= \frac{42}{4} = 10,5 \end{aligned}$$

**Tabel Kategori keberhasilannya dapat dilihat pada tabel II**

<b>Kategori</b>	<b>Interval Skor</b>
Sangat Baik	44 – 56
Baik	33 – 44
Cukup	22 – 33
Belum Baik	14 – 22

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas untuk siswa dianalisis dengan cara menghitung ada-tidaknya jenis aktivitas yang diharapkan terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Aktivitas yang terjadi selama dalam proses observasi diberi keterangan 1. sedangkan sktivitas yang diharapkan trjadi namun tidak terjadi diberi keterangan 0. kemudian semua nilai dari aktivitas siswa yang diharapkan terjadi tersebut dijumlahkan dan di bagi dengan total keseluruhan aktivitas siswa; hasilnya dikali dengan 100%.

## 3. Hasil Belajar Siswa

Dalam setiap tes yang diberikan kepada para siswa terdapat 8 soal dengan 4 alternatif jawaban dalam tiap-tiap soal. Soal-soal tes ini akan diberikan kepada

---

<sup>2</sup>. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Rama Widya, 2006, hal. 12

siswa dalam 4 tahap. Tahap pertama dalam pemberian soal-soal tes ini dilaksanakan pada proses pembelajaran IPS dalam materi Penjajahan Belanda di Indonesia yang belum menggunakan *Strategi Learning Starts with Questions*. Tujuan dari pemberian soal pada tahap awal ini adalah untuk memperoleh data awal yang berfungsi sebagai data pambanding antara sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menerapkan *Strategi Learning Starts with Questions*. Sedangkan 3 tahap selanjutnya diberikan kepada para siswa setelah guru menerapkan strategi learning starts with questions, yakni pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

Setiap satu soal yang mampu dijawab dengan benar oleh siswa diberi skor 1 dan untuk soal dengan jawaban salah tidak mendapatkan skor. Cara untuk melakukan analisis aktivitas guru yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan klasifikasi kriteria keberhasilan yang diperlukan yaitu sangat baik, baik, cukup dan belum baik ( jumlah klasifikasinya ada 4).
2. Jumlah butir soal = 8 skor penilaian tertinggi 8, skor penilain terendah = 0.

Jadi skor maksimal ideal =  $1 \times 8 = 8$ , skor minimal ideal =  $0 \times 8 = 0$ .

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal} \cdot 3}{\text{Jumlah Klasifikasi}}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{8 - 0}{4} \\ &= \frac{8}{4} = 2 \end{aligned}$$

---

<sup>3</sup> . *Ibid*

**Tabel Kategori keberhasilannya dapat dilihat pada tabel III**

Kategori	Interval Skor
Sangat Baik	6 – 8
Baik	4 – 6
Cukup	2 – 4
Belum Baik	0 – 2

Kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa dengan penerapan *Strategi Learning Starts With Questions* adalah 70,00 persen.maksudnya, setiap siswa kelas V SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dikatakan tuntas mengikuti pembelajaran IPS dalam materi Penjajahan Belanda di Indonesia dengan *Strategi learning starts with questions* jika paling tidak mencapai daya serap minimal 70,00 persen.

Para siswa kelas V SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dinyatakan tuntas mengikuti proses pembelajaran IPS dalam materi Penjajahan Belanda di Indonesia dengan menggunakan teknik Learning Starts With Questions jika terdapat 80, 00 persen dari seluruh siswa yang memperoleh kriteria ketuntasan minimal secara individu. Untuk menentukan

ketuntasan kelas ini digunakan rumus:  $\frac{80 \times \sum \text{siswa}(21)}{100} = 17$  siswa. Artinya,

guru dikatakan tuntas melakukan proses pembelajaran dengan *Strategi Learning Starts with Questions* jika minimal 17 orang siswa mampu mendapat kriteria minimal hasil belajar yakni sebesar 70, 00 persen

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah berdiri SD Negeri 011 Pancuran Gading**

Melatar belakangi berdirinya sekolah dasar Negeri 011 Pancuran Gading, melihat dari keadaan atau fenomena-fenomena yang berkembang pada usia sekolah yang seharusnya anak masih dibangku pendidikan, namun terjadi gelandangan.

Setelah dikaji dan dianalisa penyebab berdirinya fenomena-fenomena tersebut ternyata ada beberapa faktor diantaranya: fakfor ekonomi, penyebaran penduduku serta sekolah (SD ) atau sederajatnya jauh dari wilayah tersebut maka pada tahun 1984 berdirilah SDN 048 Pantai Cermin kecamatan Siak Hulu kabupaten kampar, atas usulan masyarakat kepada pemerintah maka terbangunlah gedung sekolah SDN 048 Pantai Cermin dengan 3 unit lokal dan 1 rumah dinas kepala sekolah.

Pada tanggal 15 juli 1986 sekolah SDN 048 pantai Cermin kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar resmi dibuka oleh pemerintah Dengan melalui perkembangan zaman maka . Pada tahun 1994-1995 SDN 048 Pantai Cermin kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar maka terjadilah pergantian nomor sekolah oleh dinas pendidikan (Dispora )yaitu SDN 0 28 Pancuran Gading kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

Dilihat dari perkembangan sekolah pada tahun 2001 terjadilah pergantian nomor sekolah SDN 028 menjadi SDN 011 Pancuran Gading kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sampai saat ini.

### a. Keadaan Guru

Guru merupakan factor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru SDN 011 Pancuran Gading dapat dilihat tabel dibawah ini.

**Table IV**  
**Keadaan Guru SD Negeri 011 Pancuran Gading Tahun 2008/2009**

No.	Nama	L/P	Ijazah Terakhir	Jabatan	Mulai Mengajar	Status kepeg
1	Tarmizi Derby, S.Pd.i	L	S I UIN,2005	Kepala Sekolah	25-02-2009	PNS
2	Nuri Malau, A.Ma.Pd	P	D II UT,2005	Guru I.A	14-11-1994	---
3	Tumino,A.Ma.Pd	L	D II UT,2001	Guru VI.A	16-07-1990	---
4	Sri Sutarmi,A.Ma	P	D II UT,1999	Guru I.A	15-07-1991	---
5	Suharti	P	SPG 1998	Guru VI.B	15-07-1991	---
6	Zulimar,A.Ma.Pd	P	D II UT,2004	Guru IV.B	02-04-1994	---
7	Aminudin,A.Ma	L	D II UNRI,1999	Guru V.A	01-07-1996	---
8	Yuliarmi,A.Ma	P	D II UT, 2004	Guru V.B	01-07-2006	---
9	Nurhaida,S.Pdi	P	S I, 2006	Guru Agama	01-01-2008	---
10	Sarwono	L	SMK, 2002	Guru Agama	01-01-2008	---
11	Novrida.Haryani ,A.Ma	L	D II UIN,2004	Guru II.B	01-07-2005	---
12	Amir Yunis,A.Ma	L	D II UIN,2005	Guru III.A	09-11-2005	GTT TKI
13	Suhardi,A.Ma	L	D II UIN,2005	Guru III.B	09-11-2005	---
14	Amirat,A.Ma	P	D II UIN,2006	Guru SBK	04-11-2006	---
15	Chairani,S.E	P	S I, 1997	Guru II.A	18-07-2005	Honorer
16	Nike Tmbunan,A.Ma	P	D II UNRI,2006	Guru PJOK	07-01-2009	---
17	Nurchahaya Rambe.A.Ma	P	D II STAIN,2007	Guru IV.A	07-01-2009	---
18	Asep Kurniawan	L	S I UIR,2009	Guru B.Ingggris	11-03-2009	---
19	Nuning Retno Lestari,St	P	S I UIN,2000	Guru IPA	16-03-2009	---
20	Ading	L	SD,1992	Penjaga Sekolah	18-07-2009	---

Sumber data : Dokumen SDN 011 Pancuran Gading kec. Tapung Kab. Kampar

**a. Keadaan siswa.**

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Untuk mengetahui keadaan SDN 011 Pancuran Gading pada tahun ajaran 2008/2009 seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Table V**  
**Keadaan murid SD Negeri 001 pancuran gading tahun 2008/2009**

<b>NO</b>	<b>KLS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1	I	40	29	69
2	II	34	25	59
3	III	35	23	58
4	IV	28	23	51
5	V	25	19	44
6	VI	20	32	52
<b>JUMLAH</b>		182	151	333

Sumber Data : Dokumen SD Negeri 011 Pancuran Gading Tapung

**c. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 011 Pancuran Gading dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel VI**  
**Sarana dan prasarana SDN 011 Pancuran Gading Kec. Tapung Kab.**  
**Kampar**

NO	Sarana prasarana	Unit
1	Ruang kantor kepala Sekolah	1
2	Ruang Belajar	12
3	Ruang Majelis guru	1
4	Rumah Dinas Guru	4
5	WC Guru	1
6	WC Siswa	2
7	Tempat Parkir	1
8	Lemari Guru	12
9	Meja dan Kursi Guru	20
10	Lemari siswa	12
11	Komputer	2
12	Meja Siswa	333
13	Kusri siswa	333
14	Kantin sekolah	1

Sumber Data : Dokumen SD Negeri 011 Pancuran Gading

**a. Kurikulum**

Kurikulum dalam dunia pendidikan islam dikenal dengan kata-kata “  
 Manhaj” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidikan bersama  
 anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap  
 menerka.

William. B Ragan, sebagai mana di kutip S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum meliputi sebuah program dan kehidupan disekolah <sup>1</sup>. Sementara itu Harold B. Albery mendefinisikan kurikulum adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa <sup>2</sup>.

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peran penting karena proses pendidikan dan pengajarannya suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang menjadi acuan di SD Negeri 011 Pancuran Gading adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP ) tahun 2006.

Proses pembelajaran di SD ini waktunya dimulai pagi dari jam 07.30 Wib sampai dengan 12.30 Wib. Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. PKn
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains
- f. IPS
- g. PJOK
- h. SBK

Sedangkan pelajaran tambahan adalah Bahasa Inggris, dan Arab Melayu.

---

<sup>1</sup>. Armei Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat pers, 2002 hal.30

<sup>2</sup>. Nurdin Syafrudin, *Guru Profesional dalam Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, hal. 34

## **B. Gambaran Setting Penelitian**

Penelitian penggunaan Strategi pembelajaran *Learning Starts with Questions* dilakukan pada pembelajaran IPS Sejarah Semester II di kelas V SDN 011 Pancucaran Gading kecamatan Tapung kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan yang meliputi tiga siklus. Penerapan tindakan dilakukan oleh guru dengan observer anggota penelitian. Observasi dilakukan terhadap aktivitas dalam penggunaan model pembelajaran *Learning Starts with Questions* sebagai variabel terikat yaitu mencakup aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sedangkan variabel bebas yaitu hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Data diperoleh melalui lembar observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, siswa, hasil belajar siswa, dokumentasi, dan pemberian soal-soal melalui tes.

Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mengikuti alur sebagai berikut :

1. Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran IPS dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya.
2. Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar melalui *Strategi Learning Stars With Questions*
3. Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, guru menerapkan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selama ini lebih dari 30% siswa tidak aktif

dalam pembelajaran, motivasi yang rendah, dan tidak mencapai ketuntasan individu. Hal ini dilakukan karena secara teoritis *Learning Stars With Questions* ini memiliki karakteristik dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara mandiri dan bekerjasama maupun tanggung jawab individu dalam pembelajaran. Karakteristik ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode ceramah pada umumnya yang belajar dengan serius hanya anak-anak tertentu saja.

### **C. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan pembelajaran siklus I**

Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan *Strategi Learning Stars with Questions* dalam siklus pertama dikelola berdasarkan silabus 1, dan rencana pembelajaran 1. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu memberikan apresepasi berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang lalu, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa dengan mengingatkan tentang nilai-nilai kepahlawanan.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah penjelasan materi pelajaran secara ringkas oleh peneliti. Dilanjutkan dengan membagi kelompok menjadi lima kelompok secara heterogen dan memberikan tugas kelompok kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan dan dikuasai secara individu.

Selama diskusi kelompok berjalan, guru melakukan bimbingan kepada masing-masing kelompok. Selama siswa mengerjakan tugas dalam kelompoknya, guru sebagai peneliti mengawasi dan memberikan pengarahan kepada kelompok yang memerlukannya.

Setelah mengerjakan tugas kelompok sampai pada waktu yang ditentukan, guru menanyakan kesulitan yang masih dihadapi untuk didiskusikan bersama. Selanjutnya dilakukan diskusi kelas. Kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan didalam kelompok didiskusikan dalam diskusi kelas ini.

## **2. Aktivitas Guru Pada Siklus I.**

Sesuai dengan prosedur perencanaan pembelajaran, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 05 Mei, 2009, pukul 11.25 wib. Adapaun aktivitas guru yang diharapkan terjadi sesuai dengan prosedur perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Guru melakukan apersepsi.
2. Guru memberi semangat siswa dengan menceritakan nilai-nilai moral yang dimiliki para pahlawan nasional.
3. Guru mereview sedikit tentang materi terdahulu dengan maksud untuk menciptakan jembatan pengetahuan yang lalu dengan yang akan dipelajari.
4. Guru memberikan kesempatan sekedarnya kepada para siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan tentang uraian yang baru saja diberikan.
5. Guru menjelaskan tentang metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran selanjutnya yakni *Strategi Learning Stars With Questions*.
6. Guru menyiapkan lima topik atau sub bab dari materi pembelajaran. Usahakan materi tersebut dapat memberikan peluang untuk dapat ditafsirkan secara berbeda-beda.
7. Guru membagi siswa kedalam enam kelompok belajar.
8. Guru memberikan tugas kepada masing-masing anggota kelompok untuk mempelajari topik-topik yang berbeda.

9. Guru membentuk enam kelompok baru lagi yang beranggotakan siswa dengan topik atau sub yang sama untuk mendiskusikan ulang topik tersebut berdasarkan diskusi dari masing-masing kelompok mereka sebelumnya.
10. Guru mengembalikan siswa kepada kelompok yang sebelumnya dan meminta mereka untuk berdiskusi sekali lagi.
11. Guru meminta kepada tiap- tiap kelompok untuk menuliskan sebanyak-banyaknya tentang permasalahan yang belum dimengerti.
12. Guru membuat forum diskusi untuk menjalankan proses pembelajaran dengan bertumpu pada permasalahan-permasalahan yang muncul dari diskusi-diskusi kelompok.
13. Guru memberikan klasifikasi mengenai topik-topik yang di diskusikan siswa agar terjadi sinkronisasi antara pemahaman guru dan pemahaman siswa.
14. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan ringkasan dan kesimpulan tentang pokok bahasan penjajahan Belanda di Indonesia

**Tabel VII**  
**Data aktivitas guru kelas V SDN. 011 Pancucaran Gading kecamatan**  
**Tapung kabupaten Kampar melalui penerapan strategi Learning Starts with**  
**Questions untuk siklus**

No	Jenis aktivitas guru	Skala nilai				keterangan
		1	2	3	4	
1.	Aktivitas 1		✓			2
2.	Aktivitas 2			✓		3
3.	Aktivitas 3			✓		3
4.	Aktivitas 4		✓			2
5.	Aktivitas 5		✓			2
6.	Aktivitas 6	✓				1
7.	Aktivitas 7		✓			2
8.	Aktivitas 8			✓		3
9.	Aktivitas 9		✓			2
10.	Aktivitas 10				✓	4
11.	Aktivitas 11			✓		3
12.	Aktivitas 12			✓		3
13.	Aktivitas 13	✓				1
14.	Aktivitas 14			✓		3
Jumlah skor						<b>34</b>
Rata-rata						<b>2,42</b>
Persentase						<b>60,71</b>
Kategori						<b>Baik</b>

Aktivitas guru yang diharapkan terjadi ini tidak mengalami perubahan yang mendasar untuk siklus kedua dan ketiga. Alasan peneliti untuk tidak melakukan perubahan secara mendasar adalah supaya siswa tidak mengalami kebingungan. Kendati demikian tidak berarti bahwa perubahan yang bersifat kecil tidak ada sama sekali. Guru tetap dimungkinkan untuk dapat melakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan. Oleh karena itu peneliti merasa tidak perlu untuk mencantumkan jenis aktifitas guru untuk siklus kedua dan ketiga.

### **3. Aktivitas Siswa untuk Siklus I**

Sesuai dengan prosedur perencanaan pembelajaran, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 05 Mei, 2009, pukul 11.25 wib. Adapun aktivitas siswa yang diharapkan terjadi sesuai dengan prosedur perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi.
2. Siswa meresapi motivasi nilai-nilai moral para pahlawan, yang diberikan guru.
3. Siswa memperhatikan guru mereview pelajaran yang lalu.
4. Siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan review yang baru saja disampaikan guru.
5. Siswa memperhatikan guru memberikan penjelasan mengenai metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
6. Siswa menerima topik yang akan diberikan guru.
7. Siswa membuat kelompok dengan beranggotakan lima orang.
8. Masing-masing siswa mempelajari topik yang berbeda dan melakukan diskusi kelompok.
9. Para siswa yang memiliki topik yang sama bergabung untuk membuat kelompok diskusi yang lebih spesifik.
10. Siswa kembali ke kelompok asal dan melakukan diskusi lanjutan.
11. Siswa menuliskan permasalahan yang belum dimengerti.
12. Siswa menanyakan permasalahan tadi dalam forum atau jika mampu siswa diperbolehkan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan temannya



Untuk selanjutnya, peneliti juga tidak mencantumkan jenis-jenis aktifitas siswa yang diharapkan terjadi pada siklus kedua dan ketiga. Hal ini di dasarkan pada jenis aktifitas guru yang tidak mengalami perubahan yang mendasar pada siklus kedua dan ketiga.

#### 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Data hasil belajar siswa pada siklus pertama disajikan dalam tabel IX bersama dengan data awal sebagai berikut:

**Tabel IX**  
**Data hasil belajar siswa kelas siswa V SDN. 011 Pancucaran Gading**  
**kecamatan Tapung kabupaten Kampar melalui penerapan strategi Learning**  
**Starts with Questions untuk siklus pertama**

No	Kode	Skor total	Data awal			Data siklus I			Ketuntasan
			Skor	Persen	Kategori	Skor	Persen	Kategori	
1.	01	8	2	25,00	Belum baik	3	37,50	cukup	Belum
2.	02	8	1	12,50	Belum baik	2	25,00	Belum baik	Belum
3.	03	8	2	25,00	Belum baik	4	50,00	cukup	Belum
4.	04	8	1	12,50	Belum baik	3	37,50	cukup	Belum
5.	05	8	2	25,00	Belum baik	4	50,00	cukup	Belum
6.	06	8	2	25,00	Belum baik	4	50,00	cukup	Belum
7.	07	8	3	37,50	Cukup	6	75,00	baik	Belum
8.	08	8	2	25,00	Belum baik	2	25,00	Belum baik	Belum
9.	09	8	3	37,50	Cukup	3	37,50	cukup	Belum
10.	10	8	2	25,00	Belum baik	3	37,50	cukup	Belum
11.	11	8	4	50,00	Cukup	6	75,00	baik	Belum
12.	12	8	3	37,50	Cukup	5	62,50	baik	Belum
13.	13	8	2	25,00	Belum baik	4	50,00	cukup	Belum
14.	14	8	1	12,50	Belum baik	3	37,50	cukup	Belum
15.	15	8	1	12,50	Belum baik	2	25,00	Belum baik	Belum
16.	16	8	2	25,00	Belum baik	5	62,50		Belum

17.	17	8	1	12,50	Belum baik	2	25,00	Belum baik	Belum
18.	18	8	1	12,50	Belum baik	2	25,00	Belum baik	Belum
19.	19	8	2	25,00	Belum baik	4	50,00	cukup	Belum
20.	20	8	3	37,50	Cukup	3	37,50	cukup	Belum
21.	21	8	1	12,50	Belum baik	3	37,50	cukup	Belum
Jumlah		<b>168</b>	<b>41</b>	<b>512,4</b>		<b>73</b>	<b>662,50</b>		
Rata-rata		<b>8</b>	<b>2,05</b>	<b>24,40</b>		<b>3,47</b>	<b>31,54</b>		

Berdasarkan data diatas, rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN. 011 Pancucaran Gading kecamatan Tapung kabupaten Kampar untuk data awal adalah 2, 05 atau 24, 40 persen. Sedangkan pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar dengan *Strategi learning srarts with questions* menjadi 3,47 atau 31,54 persen. Hal ini berarti terdapat 1,42 atau 7,14 persen peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan *Strategi learning Starts with questions*. Rata- rata persentase untuk siklus pertama masih tergolong rendah.

Sedangkan sampai dengan siklus pertama, belum ada siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar.

## 5. Pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Pada siklus 2 proses pembelajaran dengan menerapkan startegi pembelajaran *learning starts with questions* dikelola berdasarkan silabus 2 dan rencana pembelajaran 2. Proses pembelajaran diawali dengan memberikan appresepsi berupa pertanyaan tentang materi pembelajaran yang diberikan pada siklus 1, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Proses pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan pembelajaran secara ringkas oleh peneliti, dilanjutkan dengan membagi kelompok menjadi 5 kelompok

secara heterogen dan memberikan tugas kelompok berupa LKS kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan dan dikuasai secara individu.

Selama diskusi kelompok berjalan guru melakukan bimbingan secara merata kepada masing-masing kelompok. Bagi kelompok yang memerlukan bimbingan, guru langsung menanggapi permasalahan yang dihadapi kelompok selama mengerjakan LKS.

Setelah mengadakan tugas kelompok sampai waktu yang ditentukan, siswa melaporkan hasil diskusi dengan menyajikan hasil diskusi kelompoknya. Di dalam pelaksanaan diskusi guru mengarahkan pendapat-pendapat siswa dan pertanyaan-pertanyaan siswa. Sebelum akhir pelajaran guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian memberikan tugas berupa PR. Proses pembelajaran diakhiri dengan evaluasi dan pemberian penghargaan.

#### **6. Aktivitas Guru pada Siklus II.**

Sesuai dengan prosedur perencanaan pembelajaran pada tahap siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Mei, 2009, pukul 9.40 wib. Adapun aktivitas guru yang diharapkan terjadi sesuai dengan prosedur perencanaan pada siklus kedua, dapat dilihat pada tabel X dibawah ini:

**Tabel X**  
**Data aktivitas guru kelas V SDN. 011 Pancucaran Gading kecamatan**  
**Tapung kabupaten Kampar melalui penerapan strategi Learning Starts with**  
**Questions untuk siklus**

No	Jenis aktivitas guru	Skala nilai				keterangan
		1	2	3	4	
1.	Aktivitas 1		✓			2
2.	Aktivitas 2			✓		3
3.	Aktivitas 3			✓		3
4.	Aktivitas 4				✓	4
5.	Aktivitas 5			✓		3
6.	Aktivitas 6				✓	4
7.	Aktivitas 7				✓	4
8.	Aktivitas 8				✓	4
9.	Aktivitas 9			✓		3
10.	Aktivitas 10			✓		3
11.	Aktivitas 11				✓	4
12.	Aktivitas 12			✓		3
13.	Aktivitas 13				✓	4
14.	Aktivitas 14		✓			2
<b>Jumlah skor</b>						<b>46</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>3,28</b>
<b>Persentase</b>						<b>82,14</b>
<b>Kategori</b>						<b>Sangat baik</b>

### 7. Aktivitas Siswa untuk Siklus II.

Sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran, jenis aktifitas siswa yang diharapkan terjadi pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Mei, 2009, pukul 9.40 wib. Untuk lebih jelasnya, penulis menyajikannya pada tabel XI di bawah ini:

**Tabel XI**  
**Data aktivitas siswa kelas V SDN. 011 Pancucaran Gading kecamatan**  
**Tapung kabupaten Kampar melalui penerapan strategi Learning Starts with**  
**Questions untuk siklus**

No	Kode	Jenis Aktivitas Siswa														Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	
2	02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	
3	03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	
4	04	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	
5	05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	
6	06	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	
7	07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	
8	08	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	
9	09	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	
10	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12	
11	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	
12	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	
13	13	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	10	
14	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	
15	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	
16	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	
17	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	
18	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	
19	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11	
20	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	
21	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	
<b>Jumlah</b>															<b>214</b>	
<b>Rata-rata</b>															<b>10.19</b>	
<b>Persentase</b>															<b>72.78</b>	

### 8. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.

Data hasil belajar siswa pada siklus kedua disajikan di dalam tabel XII bersama dengan data siklus pertama sebagai berikut:

**Tabel XII**

**Data hasil belajar siswa kelas siswa V SDN. 011 Pancucaran Gading kecamatan Tapung kabupaten Kampar melalui penerapan strategi Learning Starts with Questions untuk siklus kedua**

No	Kode	Data siklus 1			Data siklus 2			Ketuntasan
		Skor	Persen	Kategori	Skor	Persen	Kategori	
1.	01	3	37,50	Cukup	5	62,50	Baik	belum
2.	02	2	25,00	Belum baik	6	75,00	Baik	tuntas
3.	03	4	50,00	Cukup	5	62,50	Baik	belum
4.	04	3	37,50	Cukup	6	75,00	Baik	tuntas
5.	05	4	50,00	Cukup	7	87,50	Sangat baik	tuntas
6.	06	4	50,00	Cukup	6	75,00	Baik	tuntas
7.	07	6	75,00	Baik	8	100,00	Sangat baik	tuntas
8.	08	2	25,00	Belum baik	5	62,50	Baik	belum
9.	09	3	37,50	Cukup	7	87,50	Sangat baik	tuntas
10.	10	3	37,50	Cukup	6	75,00	Baik	tuntas
11.	11	6	75,00	Baik	8	100,00	Sangat baik	tuntas
12.	12	5	62,50	Baik	8	100,00	Sangat baik	tuntas
13.	13	4	50,00	Cukup	6	75,00	Baik	tuntas
14.	14	3	37,50	Cukup	6	75,00	Baik	tuntas
15.	15	2	25,00	Belum baik	5	62,50	Baik	belum
16.	16	5	62,50	Baik	8	100,00	Sangat baik	tuntas
17.	17	2	25,00	Belum baik	6	75,00	Baik	tuntas
18.	18	2	25,00	Belum baik	5	62,50	Baik	belum
19.	19	4	50,00	Cukup	6	75,00	Baik	tuntas
20.	20	3	37,50	Cukup	6	75,00	Baik	tuntas
21.	21	3	37,50	Cukup	5	62,50	Baik	belum
Jumlah		<b>73</b>	<b>662,0</b>		<b>130</b>	<b>1625</b>		
Rata-rata		<b>3,47</b>	<b>31,54</b>		<b>6,19</b>	<b>77,38</b>		

Berdasarkan data diatas, rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN. 011 Pancucaran Gading kecamatan Tapung kabupaten Kampar untuk siklus pertama adalah 3,47 atau 31,54 persen. Sedangkan pada siklus kedua, rata-rata hasil belajar dengan metode learning start with question menjadi 6,19 atau 77,38 persen. Hal ini berarti terdapat 2,72 atau 45,84 persen peningkatan hasil belajar

siswa melalui penerapan *Strategi learning starts with questions*. Rata-rata persentase untuk siklus kedua masih tergolong sedang.

Sedangkan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan sampai dengan siklus kedua mencapai 15 orang atau 71 persen.

### **9. Pelaksanaan pembelajaran siklus III.**

Pada siklus 3 proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada silabus 3 dan rencana pembelajaran 3. Proses pembelajaran diawali dengan memberikan apersepsi tentang materi yang sudah diajarkan siklus 2, kemudian dilanjutkan dengan menyebutkan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Proses pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran secara jelas oleh peneliti dengan memajangkan media gambar para tokoh-tokoh kemerdekaan di depan kelas. Kemudian membagi kelompok mejadi 5 kelompok dan memberikan tugas kelompok berupa penjelasan tentang tokoh-tokoh pada masa penjajahan Belanda berupa pengisian LKS.

Seperti halnya pada siklus 2, guru melakukan bimbingan secara merata kepada masing-masing kelompok dan guru menjelaskan kembali kepada siswa yang belum paham tentang tugas yang diberikan oleh guru setelah pengerjaan tugas kelompok selesai maka dilanjutkan dengan diskusi kelas. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan dilanjutkan dengan pertanyaan yang dikemukakan siswa pada kelompok lain, mengemukakan pendapat, menanggapi pertanyaan dan memberikan saran atau kritik. Guru hanya sebagai fasilitator dan menyimpulkan hasil dari yang didiskusikan tersebut. Kemudian dilanjutkan memberikan evaluasi dan selanjutnya memberikan penghargaan.

Berdasarkan pengamatan observasi untuk siklus ke 3 yang merupakan siklus terakhir dari rangkaian penelitian, secara umum dapat dijelaskan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan para siswa mengalami proses belajar secara langsung. Mereka menemui kesulitan dan berusaha memecahkannya sendiri.

#### 10. Aktivitas Guru Pada Siklus III.

Sesuai dengan prosedur perencanaan pembelajaran pada tahap siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 19 Mei, 2009, pukul 11.25 wib. Adapun aktivitas guru yang diharapkan terjadi sesuai dengan prosedur perencanaan pada siklus ketiga, dapat dilihat pada tabel XIII dibawah ini

**Tabel XIII**

**Data aktivitas guru kelas V SDN. 011 Pancucaran Gading kecamatan Tapung kabupaten Kampar melalui penerapan strategi Learning Starts with Questions untuk siklus**

No	Jenis aktivitas guru	Skala nilai				keterangan
		1	2	3	4	
1.	Aktivitas 1				✓	4
2.	Aktivitas 2				✓	4
3.	Aktivitas 3				✓	4
4.	Aktivitas 4			✓		3
5.	Aktivitas 5			✓		3
6.	Aktivitas 6				✓	4
7.	Aktivitas 7				✓	4
8.	Aktivitas 8				✓	4
9.	Aktivitas 9				✓	4
10.	Aktivitas 10				✓	4
11.	Aktivitas 11			✓		3
12.	Aktivitas 12		✓			2
13.	Aktivitas 13			✓		3
14.	Aktivitas 14				✓	4
Jumlah skor						<b>50</b>
Rata-rata						<b>3,57</b>
Persentase						<b>89,28</b>
Kategori						<b>Sangt baik</b>

### 11. Aktivitas Siswa pada siklus III.

Sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran, jenis aktifitas siswa yang diharapkan terjadi pada siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 19 Mei, 2009, pukul 11.25 wib. Untuk lebih jelasnya, penulis menyajikanya pada tabel XIV di bawah ini:

**Tabel XIV**  
**Data aktivitas siswa kelas V SDN. 011 Pancucaran Gading kecamatan**  
**Tapung kabupaten Kampar melalui penerapan strategi Learning Starts with**  
**Questions untuk siklus**

No	Kode	Jenis Aktivitas Siswa														Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12
2	02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10
3	03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11
4	04	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11
5	05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10
6	06	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12
7	07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11
8	08	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10
9	09	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10
10	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12
11	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12
12	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11
13	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11
14	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12
15	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12
16	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10
17	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12
18	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12
19	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
20	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
21	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
Jumlah																240
Rata-rata																11,42
Persentase																81,63

Berdasarkan ketiga tabel tersebut, tabel IX, tabel XI dan tabel XV, kita dapat melihat persentase kenaikan aktivitas siswa yang diharapkan terjadi. Pada siklus pertama persentase aktivitas siswa yang diharapkan ini adalah 53, 06

persen. Kemudian mengalami kenaikan pada siklus kedua sebesar 19, 72 persen. Sehingga jumlahnya menjadi 72, 78 persen. Persentase aktivitas siswa ini mengalami kenaikan lagi pada siklus ketiga sebesar 8, 85 persen, sehingga jumlahnya menjadi 81, 63 persen.

## 12. Hasil Belajar Siswa pada Siklus III.

Data hasil belajar siswa pada siklus ketiga disajikan di dalam tabel XV bersama dengan data siklus kedua sebagai berikut:

**Tabel XV**  
**Data hasil belajar siswa kelas siswa V SDN. 011 Pancucaran Gading**  
**kecamatan Tapung kabupaten Kampar melalui penerapan strategi Learning**  
**Starts with Questions untuk siklus ketiga**

No	Kode	Data siklus 2			Data siklus 3			Ketuntasan
		Skor	Persen	Kategori	Skor	Persen	Kategori	
1.	01	5	62,50	Baik	7	75,00	Sangat baik	tuntas
2.	02	6	75,00	Baik	7	87,50	Sangat baik	tuntas
3.	03	5	62,50	Baik	6	75,00	Sangat baik	tuntas
4.	04	6	75,00	Baik	7	87,50	Sangat baik	tuntas
5.	05	7	87,50	Sangat baik	7	87,50	Sangat baik	tuntas
6.	06	6	75,00	Baik	7	87,50	Sangat baik	tuntas
7.	07	8	100,00	Sangat baik	8	100,00	Sangat baik	tuntas
8.	08	5	62,50	Baik	7	87,50	Sangat baik	tuntas
9.	09	7	87,50	Sangat baik	8	100,00	Sangat baik	tuntas
10.	10	6	75,00	Baik	7	87,50	Sangat baik	tuntas
11.	11	8	100,00	Sangat baik	8	100,00	Sangat baik	tuntas
12.	12	8	100,00	Sangat baik	8	100,00	Sangat baik	tuntas
13.	13	6	75,00	Baik	7	87,50	Sangat baik	tuntas
14.	14	6	75,00	Baik	6	75,00	baik	tuntas
15.	15	5	62,50	Baik	6	75,00	baik	tuntas
16.	16	8	100,00	Sangat baik	8	100,00	Sangat baik	tuntas
17.	17	6	75,00	Baik	8	100,00	Sangat baik	tuntas
18.	18	5	62,50	Baik	6	75,00	baik	Tuntas
19.	19	6	75,00	Baik	7	87,50	Sangat baik	Tuntas
20.	20	6	75,00	Baik	8	100,00	Sangat baik	Tuntas
21.	21	5	62,50	Baik	7	87,50	Sangat baik	Tuntas
Jumlah		<b>130</b>	<b>1625</b>		<b>158</b>	<b>1862,5</b>		
Rata-rata		<b>6,19</b>	<b>77,38</b>		<b>7,52</b>	<b>88,69</b>		

Berdasarkan data diatas, rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN. 011 Pancucaran Gading kecamatan Tapung kabupaten Kampar untuk siklus kedua

adalah 6, 19 atau 77, 38 persen. Sedangkan pada siklus ketiga, rata-rata hasil belajar dengan metode *learning starts with questions* menjadi 7, 52 atau 88, 69 persen. Hal ini berarti terdapat 1,33 atau 11,31 persen peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan *Strategi learning starts with questions*. Rata-rata persentase untuk siklus ketiga sudah tergolong tinggi. Sedangkan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan sampai dengan siklus ketiga sudah mencapai 21 orang atau 100 persen.

#### **D. Pembahasan**

Data awal memperlihatkan tidak satu pun siswa kelas V SDN. 011 Pancucaran Gading kecamatan Tapung kabupaten Kampar yang mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar melalui pendekatan monolitik (pendekatan konvensional). Setelah dilakukan penerapan *Strategi Learning Starts with Questions* pada siklus pertama, meskipun belum ada siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 7, 14 persen, pada siklus pertama ini diperkirakan karena pada awal penerapan *Strategi Learning Starts With Questions*, guru masih belum terlalu cepat menerapkannya dan belum bisa menguasai cara penerapannya. Hal ini diperkuat setelah dilaksanakan kembali proses belajar mengajar dengan menerapkan *Strategi Learning Starts with Questions* pada siklus kedua, terdapat siswa sebanyak 15 orang atau 71, 42 persen yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan dan jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan ini mengalami kenaikan lagi pada siklus ketiga sebesar 28, 58 persen, sehingga pada siklus ketiga jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan menjadi 21 orang.

Rata-rata hasil belajar siswa untuk data awal hanya sebesar 24, 40 persen. Pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar siswa menjadi 31, 54 persen; meningkat sebesar 7, 14 persen. Pada siklus kedua, rata-rata hasil belajar siswa menjadi 77, 78 persen. Persentase rata-rata hasil belajar siswa ini pada siklus ketiga mengalami peningkatan lagi sebesar 11, 31 persen. Sehingga jumlah akhir untuk siklus ketiga rata-rata hasil belajar siswa mencapai 88, 69 persen.

Anggapan peneliti bahwa guru belum mempunyai kemampuan dalam menguasai *Strategi Learning Starts with Questions* pada siklus pertama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terjawab dengan temuan data pada aktivitas guru pada tiap siklusnya. Pada siklus pertama aktivitas guru yang diharapkan terjadi adalah 60, 71 persen. sedangkan hasil belajar siswa adalah 53, 06 persen. Pada siklus kedua aktivitas guru yang diharapkan terjadi adalah 82, 14 persen. sedangkan hasil belajar siswa adalah 72, 78 persen Pada siklus ketiga aktivitas guru yang diharapkan terjadi adalah 89, 28 persen. sedangkan hasil belajar siswa adalah 81, 63 persen Dari ketiga siklus tersebut, tampak nyata sekali bahwa kemampuan guru dalam menguasai *Strategi Learning Starts With Questions* semakin baik pada tiap kenaikan siklusnya. Dan hal ini diikuti pula oleh peningkatan hasil belajar siswa yang semakin baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

*Strategi Learning Starts with Questions* terbukti efektif membantu proses belajar mengajar mata pelajaran IPS Sejarah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kualitas aktivitas guru yang diikuti pula oleh peningkatan kualitas aktivitas murid. Peningkatan kualitas aktivitas guru dan murid ini terlihat pada lembar observasi guru dan murid di setiap siklusnya. Pada siklus pertama, data aktivitas guru adalah sebesar 60, 71 persen dan data aktivitas murid adalah sebesar 53, 06. Data aktivitas guru dan murid ini, pada siklus kedua mengalami kenaikan menjadi 82, 14 persen (untuk data aktivitas guru), dan 72, 78 persen (untuk data aktivitas murid). Dan pada siklus ketiga, data aktivitas guru dan murid ini, mengalami kenaikan lagi. Untuk data aktivitas guru menjadi 89, 28 persen dan untuk data aktivitas murid menjadi 81, 63 persen.

Dengan menerapkan metode ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada tabel hasil belajar data awal dan data hasil belajar di tiap-tiap siklus. Data awal menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 2, 05 dan tidak seorangpun siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar. Setelah diadakan pembelajaran dengan menerapkan *Learning Starts with Questions*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus pertama, meskipun belum terdapat siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar, rata-rata hasil belajar siswa menjadi 3, 47. Pada siklus kedua, rata-rata hasil belajar siswa

menjadi 6, 19 atau 77, 38 persen, sedangkan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan adalah 15 orang. Jumlah rata-rata hasil belajar siswa pada siklus ketiga mengalami kenaikan lagi sebesar 1, 33 atau 11, 31 persen. sehingga rata-rata hasil belajar siswa pada siklus ketiga menjadi 7, 52 atau 88, 69 persen, dan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar mencapai 21 orang.

## **B. Saran**

1. Meskipun *Strategi Learning Starts with Questions* terbukti efektif membantu proses belajar mengajar mata pelajaran IPS sejarah, guru hendaklah selalu mengevaluasi situasi dan kondisi dalam pengaplikasiannya. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang meyebabkan sukses tidaknya suatu metode pengajaran.
2. Metode *Learning Starts with Questions* hanyalah sau diantara ratusan metode cooperative learning laenya. Guru hendaklah mencari dan memahami metode cooperative learning lainya guna diterapkan di dalam kelasnya.
3. Bagi pihak sekolahan hendaklah melengkapi sarana pengajaran khususnya dalam hal informasi. Peneliti merasa perlu menyarankan pihak sekolah untuk membuka layanan internet. Karena melalui media internet, guru-guru dapat mengakses informasi-informasi mengenai pendidikan guna menambah wawasan dan pengetahuan yang pada giliranya dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudinata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997
- Arief Armie, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press 2000
- Ali. M, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Amani, 2005
- Aqik Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Rama Widya, 2006
- Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya, PT. Alumni 2005
- Dep, DikBud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997
- Djamarah Bahri, Saiful dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta, Renika Cipta, 2003
- Dkk. Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000
- Hamali Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005
- Harsanto Retno, *Pengelolaan Kelas Yang dinamis*, Yogyakarta, Kanisius, 2007
- Joni Is, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru, Sutra Benta Aksara, 2004
- Kountur Roni, Roni, *Metode Penelitian*, Jakarta, CV. Taruna Grafika, 2004
- Lelawati Sinawati, *Pengaruh Nilai Uan Uas Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PBUD Program Studi Pendidikan SeJarah UNRI*, Pekanbaru, Skripsi Unri, 2006
- L. Silbermen Melvin, *Aktif Learning*, Nusa Media, Bandung 2006
- Murkencana Wayan, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1992
- Pidarta Matade, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993
- Putra S. Winata Udin, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Universitas Terbuka, 1997
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raya Grafindo Persada, 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, Bumi Aksara, 1998
- Suhjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Rosda, 1995
- Syafrudin Nurdin, *Guru Propesional Dalam Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Press, 2002
- S. Syafi'i M. *Strategi Belajar Mengajar*, Pekanbaru 1996
- Usman Yuser, *Menjadi Guru Proses Profesional*, Jakarta, Remaja Rosda Karya, 1999
- Yunus Muhammad, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Hida Karya Agung, Jakarta, 1990
- Yusuf Tayar, *Ilmu Praktek Mengajar ( Metode Khusus Pengajaran Agama )*, Bandung, PT. Alma rief, 1986